

POLA PIKIR GURU DALAM MENYAMPAIKAN PEMAHAMAN KONSEP PEMBELAJARAN MATEMATIKA

Mutazam *¹

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
nursammutazam@gmail.com

Sri Asih Agustin

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
Sriasih.agustin97@gmail.com

Poniam

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, Indonesia
pony.adjah@gmail.com

Abstract

Not understanding the concepts that students receive is one of the things that makes mistakes in learning mathematics. Apart from that, it can be said that the teacher failed in carrying out learning. Therefore, on this occasion we will discuss the Teacher's Mindset in Conveying Mathematics Learning Concepts. Objective: Teacher's Mindset in Conveying Understanding of Mathematics Learning Concepts. Method: problem solving using a qualitative descriptive approach by conducting community service research. Results: In overcoming misconceptions in mathematics learning, it is necessary to analyze the obstacles that influence misconceptions so that quick solutions can be provided to overcome the problems found.

Keywords: *Teacher Delivery Patterns, Concept Understanding, Mathematics Learning.*

Abstrak

Ketidak pahaman akan konsep yang diterima peserta didik itu merupakan salah satu hal yang membuat kekeliruan akan pembelajaran matematika. Selain itu, ini dapat dikatakan bahwa guru gagal dalam melakukan pembelajaran. Oleh karena itu pada kesempatan ini akan dibahas tentang Pola Pikir Guru Dalam Menyampaikan Konsep Pembelajaran Matematika **Tujuan:** Pola Pikir Guru Dalam Menyampaikan Pemahaman Konsep Pembelajaran Matematika. **Metode:** pemecahan masalah dengan pendekatan deskriptif kualitatif dengan melakukan penelitian pegabdian kepada masyarakat. **Hasil:** Dalam mengatasi miskonsepsi pada pembelajaran matematika maka perlu

¹ Corresponding author.

analisis hambatan hambatan yang mempengaruhi miskonsepsi sehingga dapat di berikan solusi yang cepat dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

Kata Kunci : Pola Penyampaian Guru, Pemahaman Konsep, Pembelajaran Matematika.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia. Dengan meningkatnya sumber daya manusia, maka mutu pendidikan juga akan meningkat. Dengan meningkatnya mutu pendidikan, maka pembangunan pendidikan di Indonesia akan meningkat pula. Sedangkan pembangunan pendidikan di Indonesia selama ini menghadapi beberapa tantangan, baik dari kondisi daerah maupun masyarakat. Dengan diterbitkannya Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional merupakan salah satu wujud nyata komitmen bangsa dalam menghadapi berbagai masalah tersebut.

Dalam kurikulum 2013 terbaru diharapkan peserta didik mampu mempunyai karakter yang diharapkan. Sedangkan guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran dapat mengarahkan para peserta didik untuk dapat memahami materi serta mengaplikasikan karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tetapi pada kenyataannya masih banyak para guru yang mengalami kesulitan dalam penyampaian materi pembelajaran. Ini dikarenakan sebagian besar pembelajaran di kurikulum 2013 revisi ini di pusatkan kepada peserta didik. Sedangkan guru hanya memantau, membimbing dan mengarahkan para peserta didik. Sehingga para peserta didik masih mengalami kesulitan terkait dengan penyelesaian materi pembelajaran.

Pada hakikatnya pembelajaran matematika sudah didasarkan pada pemahaman konsep. Sehingga dari dasar, para peserta didik harus mampu memahami konsep yang dipelajari. Akan tetapi, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang belum faham akan konsep dari pembelajaran. Ini akan berdampak negative kepada peserta didik itu sendiri. Jika tidak ditindaklanjuti maka semakin lama para peserta didik akan semakin ketinggalan materi serta akan bingung dalam penanaman konsep.

Ketidakhahaman akan konsep yang diterima peserta didik itu merupakan salah satu hal yang membuat kekeliruan akan pembelajaran matematika. Selain itu, ini dapat dikatakan bahwa guru gagal dalam melakukan pembelajaran. Oleh

karena itu pada kesempatan ini akan dibahas tentang Pola Pikir Guru Dalam Menyampaikan Konsep Pembelajaran Matematika.

METODE PENELITIAN

Pola pikir guru belum sepenuhnya benar dan tepat. Sehingga berdampak pada pola pikir peserta didik. Dalam hal tersebut juga akan berdampak pada hasil prestasi pembelajaran matematika peserta didik. Oleh karena itu perlu diubah pola pikir guru dalam penyampaian konsep pembelajaran matematika, agar tidak terjadi kekeliruan dalam pemahaman konsep yang berarah kepada penerapan dalam aplikasi soal kehidupan sehari-hari.

Menurut Rochmad (2008: 110) dalam pembelajaran matematika, pola pikir induktif digunakan oleh guru jika dalam menyampaikan materi pembelajaran dimulai dari hal-hal yang khusus menuju ke hal yang lebih umum. Sehingga langkah yang akan dilakukan oleh peneliti adalah dengan mengubah konsep pemikiran guru berdasarkan pola pikirnya. Dengan dasar-dasar yang telah diperoleh, maka konsep yang akan diperoleh guru akan menjadi lebih terarah dan tepat sesuai dengan sasaran. Hal ini akan membuat peserta didik dalam menerima informasi pembelajaran akan tercapai dengan maksimal. Informasi pembelajaran yang diterima peserta didik tersebut akan mudah diingat dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan social bermasyarakat. Karena dengan pemahaman yang sesuai dengan konsep, maka akan membuat individu tersebut menjadi lebih kreatif dalam memecahkan masalah.

Dengan keinginan agar tercapainya pembelajaran matematika yang baik dan benar, maka penyampaian materi yang diberikan guru kepada peserta didik haruslah mudah difahami dan diterima oleh peserta didik. Guru harus mengetahui karakteristik dari setiap peserta didiknya. Dari segi pendidikan formal sebelumnya, kehidupan lingkungan disekitar tempat tinggalnya, kondisi keluarganya dan sumber daya peserta didik. Karena setiap peserta didik memiliki perbedaan karakteristik.

Menurut Rizal (2014: 3) menyatakan bahwa pembelajaran yang berujung pada perubahan pola pikir akan menjadi modal yang kuat bagi masyarakat berdaya. Guru sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi peserta didik. Maka dalam penelitian ini partisipasi guru dalam melaksanakan penelitian ini menjadi factor utama. Karena dalam penelitian ini guru menjadi objek peneliti. Dalam penelitian ini, guru sangat mendukung dengan adanya penelitian pola pikir guru dalam menyampaikan konsep pembelajaran matematika. Ini

dikarenakan masih banyak para guru yang masih belum benar dalam menyampaikan pemahaman konsep yang didasari dengan pola pikir yang kurang tepat.

Setelah kegiatan Program Kemitraan Masyarakat ini selesai dilaksanakan, diharapkan ada keberlanjutan lagi dengan tema yang sama untuk pola pikir pemahaman konsep tetapi ditambahkan dengan indikator kreatif. Karena agar menjadi individu yang cerdas, harus melewati fase berpikir kreatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setiap individu memiliki pola pikir yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Begitu juga dalam melakukan pembelajaran, antara guru yang satu dengan guru yang lain memiliki pola pikir yang berbeda. Perbedaan ini dipengaruhi oleh banyak factor, yang pada akhirnya akan mempengaruhi proses pembelajaran. Factor yang mempengaruhi dapat berupa model pembelajaran, metode pembelajaran serta sumber daya manusianya.

Menurut Baali (1981: 2), terbentuknya pola pikir (*thought style*) manusia dipengaruhi oleh tiga faktor utama yaitu: (1) Kultur, (2) Kedudukan sosial, dan (3) Kecenderungan personal. Sedangkan menurut El (2012: 3) menambahkan satu faktor lagi menjadi yang keempat, yang juga tidak bisa dikesampingkan yaitu (4) Kekayaan informasi pengetahuan.

Menurut Siti (2014: 139) pola pikir individu dibedakan menjadi dua, yaitu pola pikir tetap dan pola pikir berkembang. Hal ini ditunjukkan dalam Tabel 2.1 di bawah ini.

Tabel 2.1 Perbedaan orang yang berpola pikir tetap dan pola pikir berkembang.

No	Pola Pikir Tetap	Pola Pikir Berkembang
1	Sibuk membuktikan kehebatan dirinya.	Tidak punya kepentingan untuk membuktikan diri mereka. Mereka hanya melakukan apa yang mereka cintai.
2	Menggunakan segala cara untuk mencapai sukses	Tidak punya kepentingan untuk membuktikan diri mereka. Mereka hanya melakukan apa yang mereka cintai.
3	Defensif bila orang lain menunjukkan kesalahannya.	Berani mengakui kesalahan, dan mengambil lebih banyak manfaat dari umpan balik yang ia dapatkan.

4	Ingin menjadi satu-satunya ikan besar.	Tidak akan menegaskan statusnya dengan merendahkan orang lain. Ia tidak akan menghalangi karyawan yang berkinerja tinggi, dan tidak menganggap karyawan tersebut adalah ancaman baginya.
5	Lebih fokus pada kekuasaannya ketimbang kesejahteraan karyawannya.	Peduli terhadap pengembangan personil. Bertanggung jawab atas proses-proses yang membawa kesuksesan dan mempertahankannya
6	Semua keberhasilan karena dirinya.	Tidak senang disebut sebagai orang pertama. Mereka akan mengatakan, "Hampir semua yang telah saya lakukan dalam hidup dapat terselesaikan berkat kerjasama dengan orang lain..."
7	Pendapatnya yang paling benar	Menumbuhkan pandangan-pandangan alternatif dan konstruktif, mempersilahkan karyawannya untuk mengambil sudut pandang yang berbeda, sehingga ia dapat melihat kekurangan-kekurangan dalam posisinya

Ini dapat disimpulkan bahwa tiap individu melakukan sesuatu hal dikarenakan ada dorongan dari pola pikirnya. Sehingga jika ingin mempengaruhi individu, maka kita perlu pengaruhi dulu pola pikirnya. Karena pola pikir adalah dasar dari apa yang akan diperbuat oleh individu yang akan berdampak pada dirinya sendiri ataupun masyarakat sekitar.

Sehingga pola pikir guru dapat dikembangkan agar menjadi pola pikir berkembang. Karena menurut Tabel 2.1, bahwa jika pola pikir guru yang digunakan adalah pola pikir berkembang banyak manfaat dan umpan balik yang guru dapatkan. Selain itu dalam pengembangan pola pikir berkembang, guru dapat bertanggung jawab atas proses-proses yang membawa kesuksesan dan mempertahankannya. Sehingga dapat menumbuhkan pandangan-pandangan alternatif dan konstruktif, mempersilahkan para peserta didik untuk menyelesaikan masalah sudut pandang yang berbeda, sehingga guru dapat mengembangkan pembelajaran pada pertemuan berikutnya, serta pemahaman konsep yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran matematika yang bermakna, tanpa adanya salah faham atau kekeliruan, dapat diingat dalam

jangka panjang dan mampu menghubungkan dengan objek-objek dalam teori beserta dalam aplikasi kehidupan bermasyarakat.

Tabel 2.2 Rencana Target Capaian Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada Jurnal ber ISSN/Prosiding Jurnal Nasional	Belum
2	Publikasi pada media masa cetak/online/repository PT	Belum
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya)	Penerapan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen)	Belum
5	Perbakan tata nilai masyarakat (seni budaya, social, politik, keamanan, ketenteraman, pendidikan, kesehatan)	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di jurnal internasional	Belum
2	Jasa, rekayasa social, metode atau system, produk/barang	Penerapan
3	Inovasi baru TTG	Belum
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek dagang, Rahasia dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan Varietas Tanaman, Perlindungan Desain Topografi Sirkuit Terpadu)	Belum
5	Buku ber ISBN	Belum

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian dan data empiris dapat di simpulkan :

Faktor yang mempengaruhi pola konsep dapat berupa model pembelajaran, metode pembelajaran serta sumber daya manusianya dan tiap individu melakukan sesuatu hal dikarenakan ada dorongan dari pola pikirnya. Sehingga jika ingin mempengaruhi individu, maka kita perlu pengaruhi dulu pola pikirnya. Karena pola pikir adalah dasar dari apa yang akan diperbuat oleh individu yang akan berdampak pada dirinya sendiri ataupun masyarakat sekitar. Dalam mengatasi miskonsepsi pada pembelajaran matematika maka perlu analisis hambatan

hambatan yang mempengaruhi miskonsepsi sehingga dapat di berikan solusi yang cepat dalam mengatasi permasalahan yang ditemukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Baali, F dan Wardi, A. 1989. *Ibnu Khaldun dan Pola Pemikiran Islam (terj.) Mansuruddin & Ahmadie Thaha*. Cetakan I. Pustaka Firdaus. Jakarta.
- El, W, M. 2012. Pola Pikir dan Pendidikan. *Al-'Ulum*. 1: 1-11.
- Rizal. 2014. Kuncinya di Perubahan Pola Pikir. *Verbeek*. Edisi 10 Juli 2014, Sulawesi Selatan. Hal. 1- 16.
- Rochmad. 2008. *Proses Berpikir Induktif dan Deduktif dalam Mempelajari Matematika*. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=136818&val=5678&title=Proses%20Berpikir%20Induktif%20dan%20Deduktif%20dalam%20Mempelajari%20Matematika>. Diakses tanggal 3 November 2017.
- Siti, K, E. 2014. Mengembangkan Pola Pikir Cerdas, Kreatif dan Mandiri Melalui Telematika. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. 1 (4): 138-148.